

JURNAL MERPATI

Media Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pos Indonesia

<https://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/merpati>

SOSIALISASI PENANGANAN KESEHATAN KELUARGA MANDIRI DI LINGKUNGAN KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG

Dewi Selviani Yulientinah¹, Sari Armiati², Khairaningrum Mulyanti³, Nyi Raden Nuraini Siti Fathonah⁴

^{1,3}Akuntansi Keuangan, Politeknik Pos Indonesia

¹dewiselviani@poltekpos.ac.id, ³khairaningrum@poltekpos.ac.id

²Manajemen Informatika, Politeknik Pos Indonesia

²sariarmiati@poltekpos.ac.id

⁴Teknik Informatika, Politeknik Pos Indonesia

⁴nuraini@poltekpos.ac.id

ABSTRAK

Kecamatan Sukasari merupakan salah satu bagian eks wilayah Bojonegara Kota Bandung dengan jumlah KK sebanyak 13.792. Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, Kecamatan Sukasari mengacu pada tugas pokoknya yaitu: melaksanakan sebagian kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan Walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah. Oleh karena itu Kecamatan Sukasari harus ikut melakukan program kegiatan yang dicanangkan oleh pemerintah kota Bandung yaitu penerapan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dalam upaya mencegah virus corona. Saat ini kesadaran masyarakat Kecamatan Sukasari untuk melakukan penanganan kesehatan keluarga mandiri untuk mencegah virus corona dengan melakukan GERMAS belum merata serta sosialisasi penanganan kesehatan keluarga mandiri untuk mencegah virus corona dengan melakukan GERMAS hanya dilakukan oleh pihak Kecamatan sehingga belum terlalu intensif dan belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat di Kecamatan Sukasari. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi penanganan kesehatan keluarga mandiri melalui sosialisasi GERMAS dalam mencegah virus corona untuk masyarakat di Kecamatan Sukasari. Kegiatan PKM ini akan dilakukan dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakat di lingkungan Kecamatan Sukasari. Metode yang digunakan adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA) atau Pemahaman Partisipatif Kondisi Pedesaan (PRA). Kesimpulannya adalah kegiatan ini telah berjalan dengan baik karena antusiasme dari masyarakat serta dukungan dari pemerintahan Kecamatan Sukasari.

Kata kunci: sosialisasi, penanganan, kesehatan, mandiri, GERMAS

ABSTRACT

Sukasari sub-district is one of the ex-Bojonegara areas of Bandung City with a total of 13,792 families. In carrying out its daily duties, Sukasari District refers to its main duties, namely: implementing part of the governmental authority delegated by the Mayor to handle some of the affairs of regional autonomy. Therefore, Sukasari Subdistrict must participate in carrying out an activity program launched by the Bandung city government, namely the implementation of the Healthy Living Community Movement (GERMAS) in an effort to prevent the corona virus. Currently, the awareness of the people of Sukasari District to carry out independent family health management to prevent the corona virus by conducting GERMAS has not been evenly distributed and the socialization of independent family health management to prevent the corona virus by carrying out GERMAS is only carried out by the District

so that it is not too intensive and has not reached all levels of society in Sukasari District. This Community Service Activity (PKM) aims to socialize independent family health management through the socialization of GERMAS in preventing the corona virus for the community in Sukasari District. This activity will be carried out in the form of socialization to the community in the Sukasari District environment. The method used is Participatory Rural Appraisal (PRA) or Participatory Understanding of Rural Conditions (PRA). The conclusion is that this activity has been going well because of the enthusiasm of the community and support from the Sukasari District government.

Keywords: socialization, management, health, independent, GERMAS

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Sukasari merupakan salah satu bagian eks wilayah Bojonegara Kota Bandung dengan luas lahan sebesar 627,518 Ha. Secara geografis Kecamatan Sukasari memiliki bentuk wilayah datar/berombak sebesar 85% dari total keseluruhan luas wilayah. Ditinjau dari sudut ketinggian tanah, Kecamatan Sukasari berada pada ketinggian 500 m di atas permukaan laut. Suhu maksimum dan minimum Kecamatan Sukasari berkisar 22o C, sedangkan dilihat dari segi curah hujan berkisar 1.807 mm/th. Kecamatan Sukasari memiliki jumlah penduduk sebanyak 67.904 jiwa, yang terdiri dari 35.072 jiwa laki-laki dan 32.832 jiwa perempuan. Jumlah Kepala Keluarga (KK) di Kecamatan Sukasari saat ini mencapai 13.792 KK. Berdasarkan data kependudukan dari kecamatan pada tahun 2009 yang dilihat dari segi kepadatan penduduk sebesar 108 jiwa per hektar dan dilihat dari pertumbuhan penduduk, intensitas populasinya akan terus bertambah dari waktu ke waktu (<https://sukasari.bandung.go.id>). Saat ini Kecamatan Sukasari dipimpin oleh Drs. H. R. Sarjani Saleh, M.Si.

Visi Kecamatan Sukasari adalah Memantapkan Kecamatan Sukasari ASRI Menuju Masyarakat Yang Bermartabat. Untuk meraih visi tersebut, Kecamatan Sukasari mencanangkan misi: (1) meningkatkan kinerja Pemerintah Kecamatan Sukasari secara profesional, efektif, transparan dan akuntabel; (2) meningkatkan pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan kualitas kehidupan; serta (3) meningkatkan kondisi infrastruktur dan lingkungan hidup secara berkelanjutan. Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, Kecamatan Sukasari mengacu pada tugas pokoknya yaitu: melaksanakan sebagian kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan Walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah.

Presiden Jokowi mengumumkan kasus WNI positif virus corona pertama kali pada 2 Maret 2020 (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200302111534-20-479660/jokowi-umumkan-dua-wni-positif-corona-di-indonesia>). Sejak saat itu, jumlah kasus pasien terkonfirmasi positif virus corona di Indonesia telah mencapai 2.738 pasien dengan angka kematian mencapai 221 jiwa per 7 April 2020 (<https://covid19.bandung.go.id>). Jumlah kasus pasien terkonfirmasi positif virus corona di provinsi Jawa Barat mencapai 343 dengan angka kematian sebanyak 29 jiwa per 7 April 2020 (<https://covid19.bandung.go.id>). Sementara jumlah kasus pasien terkonfirmasi positif virus corona di Bandung mencapai 61 orang dengan angka kematian sebanyak 18 orang per 7 April 2020 (<https://covid19.bandung.go.id>).

Melihat terus meningkatnya jumlah penderita virus corona di Indonesia, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah dan memutus penyebaran virus corona dengan melakukan himbauan agar masyarakat menjaga jarak fisik (*physical distancing*), agar masyarakat melakukan kerja dari rumah (*work from home*), belajar dari rumah, hingga beribadah di rumah. Namun, upaya-upaya pemerintah tersebut harus didukung oleh masyarakat. Masyarakat harus juga berperan aktif dalam membantu pemerintah mencegah dan memutus penyebaran virus corona ini.

Penyakit yang timbul dari virus corona adalah penyakit yang sifatnya *self limited disease*, yang artinya tubuh bisa memberikan kemampuan untuk melawan dan penyakit tersebut bisa sembuh sendiri asal daya tahan tubuh/ imunitas baik (<https://republika.co.id/berita/q6rv9j370/mencegah-virus-corona-dengan-gerakan-masyarakat-hidup-sehat>). Untuk itu pemerintah terus mengingatkan dan mendorong agar masyarakat untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan daya tahan tubuh.

Kesehatan yang terjaga menimbulkan daya tahan tubuh yang baik yang bisa mencegah virus corona. Oleh karena itu pemerintah terus berupaya untuk menguatkan kesadaran dan kemampuan kesehatan masyarakat secara mandiri untuk hidup sehat melalui program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). GERMAS berfokus pada dorongan masyarakat untuk berperilaku hidup sehat yang dipercaya bisa mencegah penyebaran corona. GERMAS mendorong masyarakat untuk makan dengan

gizi yang seimbang, rajin olahraga dan istirahat cukup, cuci tangan pakai sabun, jaga kebersihan lingkungan, tidak merokok, gunakan masker bila batuk atau tutup mulut dengan lengan atas bagian dalam, minum air mineral 8 gelas/ hari, makan makanan yang dimasak dan jangan makan daging dari hewan yang berpotensi menularkan, bila demam dan sesak nafas segera ke fasilitas kesehatan, dan jangan lupa berdoa (infeksiemerging.kemkes.go.id).

Pemerintah terus melakukan sosialisasi peningkatan kesehatan mandiri melalui GERMAS mulai dari tingkat nasional sampai ke tingkat daerah. Namun seiring dengan semakin tingginya jumlah kasus pasien terkonfirmasi positif corona terutama di kota Bandung, sosialisasi gerakan kesehatan untuk masyarakat harus semakin sering dilakukan. Sosialisasi dari aparat pemerintah harus juga didukung oleh pihak lain selain pemerintah agar sosialisasi bisa menjangkau lebih luas dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat tanpa kecuali. Dengan mengacu kepada tugas pokoknya untuk melaksanakan sebagian kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan Walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah, Kecamatan Sukasari juga gencar mendorong masyarakatnya untuk menangani kesehatan secara mandiri melalui sosialisasi GERMAS untuk menangkal virus corona sebagai bagian program kerja dari pemerintah kota Bandung. Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui *flyer* dan penyuluhan kepada masyarakat secara rutin. Namun pihak Kecamatan Sukasari masih memerlukan bantuan untuk melakukan sosialisasi penanganan kesehatan masyarakat secara mandiri sehingga sosialisasi dapat menjangkau seluruh jumlah penduduknya yang mencapai 67.904 jiwa (<https://sukasari.bandung.go.id>). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi penanganan kesehatan keluarga mandiri melalui sosialisasi GERMAS dalam mencegah virus corona untuk masyarakat di Kecamatan Sukasari.

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) didefinisikan sebagai “kegiatan Sivitas Akademika dalam mengamalkan dan membudayakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa” serta “memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi). Solusi-solusi yang diberikan kepada masyarakat ini harus bersifat “[p]roblem Solving, [k]omprehensif, bermakna, tuntas, dan berkelanjutan (sustainable) dengan sasaran yang tidak tunggal” (Panduan Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Internal Politeknik Pos Indonesia Edisi 2.0).

Hasil PKM “digunakan sebagai proses pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, pengayaan sumber belajar, dan/atau untuk pembelajaran dan pematangan Sivitas Akademika” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi). Pada hakikatnya PKM yang dilakukan oleh perguruan tinggi adalah:

1. Hasil penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat diterapkan langsung dan dibutuhkan oleh masyarakat pengguna;
2. Hasil penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan untuk memberdayakan masyarakat;
3. Hasil penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat;
4. Hasil penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berupa model pemecahan masalah, rekayasa social, dan/ atau rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat, dunia usaha, industri, dan/ atau pemerintah;
5. Hasil penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berupa kekayaan intelektual (KI) yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat, dunia usaha, dan/atau industri.

(Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi)

Secara praktis hasil PKM adalah sebagai berikut:

1. penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat dengan memanfaatkan keahlian sivitas akademika yang relevan;
2. pemanfaatan teknologi tepat guna;
3. bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; atau
4. bahan ajar atau modul pelatihan untuk pengayaan sumber belajar.

(Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi)

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa inti PKM adalah upaya yang dilakukan perguruan tinggi dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkannya untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat, dunia usaha, dan/ atau industri serta bangsa secara luas sehingga masyarakat menjadi cerdas dan sejahtera.

Dengan mengacu pada pengertian dan hakikat PKM di atas, khalayak sasaran PKM dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok yaitu:

1. khalayak sasaran perorangan;
2. khalayak sasaran kelompok;
3. khalayak sasaran komunitas; dan
4. khalayak sasaran lembaga.

(Riduwan, 2016)

Sementara menurut cakupannya, khalayak sasaran PKM meliputi:

1. masyarakat perkotaan atau pedesaan;

Kategori masyarakat terbagi lagi menjadi beberapa kategori yaitu: masyarakat yang produktif secara ekonomi (usaha mikro), masyarakat yang belum produktif secara ekonomis tetapi berhasrat kuat menjadi wirausahawan, dan masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi (masyarakat/umum/biasa) (Panduan Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Internal Politeknik Pos Indonesia Edisi 2.0).

2. masyarakat industri atau agraris;
3. pemerintah atau swasta.

(Riduwan, 2016)

Pemilihan sasaran kegiatan PKM diserahkan sepenuhnya pada perguruan tinggi dan disesuaikan dengan kemampuan perguruan tinggi serta sesuai dengan bidang keahlian perguruan tinggi. Namun sebaiknya dalam pemilihan sasaran PKM tersebut, perguruan tinggi fokus kriteria berikut:

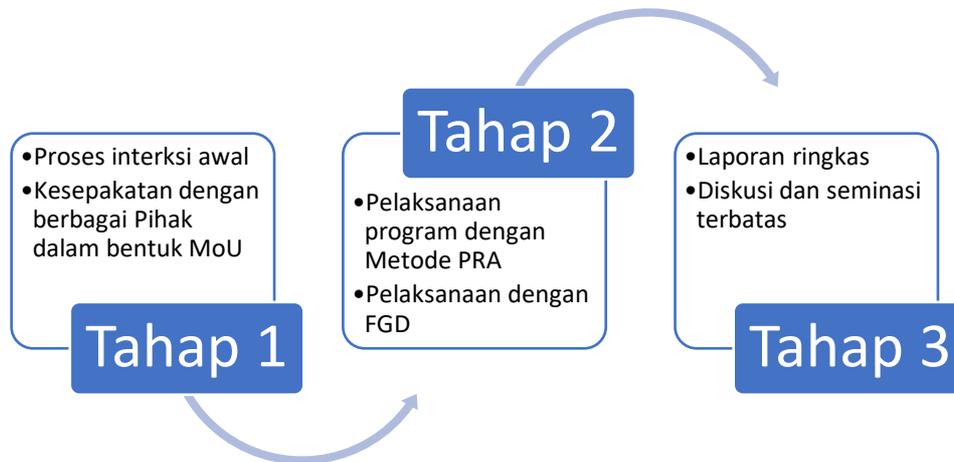
1. masyarakat yang memerlukan bantuan perguruan tinggi dalam memecahkan masalah mereka dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan dan diciptakan oleh perguruan tinggi, dan
2. masyarakat yang dibutuhkan perguruan tinggi sebagai mitra kerja penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan dan diciptakan oleh perguruan tinggi sehingga perguruan tinggi bisa mendapatkan masukan untuk pengembangan dan perbaikan lebih lanjut.

(Riduwan, 2016)

Berdasarkan teori-teori mengenai PKM di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan PKM yang dilakukan di Kecamatan Sukasari Kota Bandung ini telah memenuhi aturan-aturan mengenai PKM.

2. METODE PENELITIAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Sukasari menggunakan metode pelaksanaan pada Gambar 3.1.



Gambar 1. Prosedur pelaksanaan pengabdian masyarakat

Participatory Rural Appraisal (PRA) atau Pemahaman Partisipatif Kondisi Pedesaan (PRA) adalah pendekatan dan metode yang memungkinkan masyarakat secara bersama-sama menganalisis masalah kehidupan dalam rangka merumuskan perencanaan dan kebijakan secara nyata. Pada intinya PRA adalah sekelompok pendekatan atau metode yang memungkinkan masyarakat untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupannya serta membuat rencana dan tindakan nyata (Chambers, 1996). Beberapa prinsip dasar yang harus dipenuhi dalam metode PRA antara lain adalah: saling belajar dan berbagi pengalaman, keterlibatan semua anggota kelompok dan informasi, orang luar sebagai fasilitator, konsep triangulasi, serta optimalisasi hasil, orientasi praktis dan keberlanjutan program (Rochdyanto, 2000).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat “Sosialisasi Penanganan Kesehatan Keluarga Mandiri di Lingkungan Kecamatan Sukasari Kota Bandung” diselenggarakan pada hari Senin, 13 April 2020 pada pukul 09.00 – 15.00. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Camat Kecamatan Sukasari beserta jajarannya, warga Kecamatan Sukasari, serta pemateri untuk sosialisasi.

Rundown acara kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan oleh tim PKM Politeknik Pos Indonesia
2. Pidato yang disampaikan oleh Camat Kecamatan Sukasari
3. Pelaksanaan kegiatan utama yaitu melakukan sosialisasi terhadap masyarakat mengenai penanganan kesehatan keluarga mandiri
4. Diskusi antara pemateri dan peserta
5. Penutup

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kecamatan Sukasari Kota Bandung, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sosialisasi berjalan lancar dan baik.
2. Masyarakat di lingkungan Kecamatan Sukasari antusias untuk mengikuti kegiatan sosialisasi.
3. Camat Kecamatan dan jajarannya terbuka serta mendukung kegiatan sosialisasi.

5. REFERENCE

- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3.
- Chambers, R. (1994). The Origins and Practice of Partici.Pdf>. *World Development*, 22(7), 953–969.
- Rochdyanto, S. (2000). Langkah-langkah Pelaksanaan Metode PRA. *Makalah ToT PKPI. Yogyakarta.*
<https://sukasari.bandung.go.id> (diakses pada 3 April 2020)
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200302111534-20-479660/jokowi-umumkan-dua-wni-positif-corona-di-indonesia> (diakses pada 8 April 2020)
- <https://covid19.bandung.go.id> (diakses pada 8 April 2020)
- infeksiemerging.kemkes.go.id (diakses pada 9 April 2020)
- <https://republika.co.id/berita/q6rv9j370/mencegah-virus-corona-dengan-gerakan-masyarakat-hidup-sehat> (diakses pada 9 April 2020)
- Panduan Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Internal Politeknik Pos Indonesia Edisi 2.0
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi